

# Analisis ketimpangan pendapatan di negara *middle income* dan *high income*: Pendidikan, pengangguran, upah, dan inflasi

Mohammad Rofiuddin\*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga, Indonesia

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

\*) Korespondensi (e-mail: [mohammad.rofiuddin@uinsalatiga.ac.id](mailto:mohammad.rofiuddin@uinsalatiga.ac.id))

## Abstract

Inequality between countries has created other issues that closely correlate with a country's economic conditions. Inequality tends to have a clustered pattern in middle-income and high-income countries. This study aims to analyze the impact of education spending, the role of wages, the relationship between inflation, and the impact of unemployment on income inequality in middle- and high-income countries. The data analysis technique in this study uses multiple linear regression. The study results show that the factors influencing income inequality are unemployment and wages. At the same time, education spending and inflation do not impact changes in income inequality.

Keywords: Inequality income, Education, Unemployment, Middle Income, High Income

## Abstrak

Ketimpangan antar negara telah menciptakan isu-isu lain yang berkorelasi erat kondisi perekonomian suatu negara. Ketimpangan cenderung cenderung mempunyai pola yang mengelompok, baik pada negara middle-income maupun high-income. Tujuan penelitian untuk menganalisis dampak belanja pendidikan, peran upah, hubungan antara inflasi, dan dampak pengangguran terhadap ketimpangan pendapatan di negara-negara middle-income dan high-income. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan yaitu tingkat pengangguran dan upah. Sementara pengeluaran pendidikan dan inflasi tidak berdampak pada perubahan ketimpangan pendapatan

Kata kunci: Ketimpangan Pendapatan, Pendidikan, Pengangguran, Middle Income, High Income.

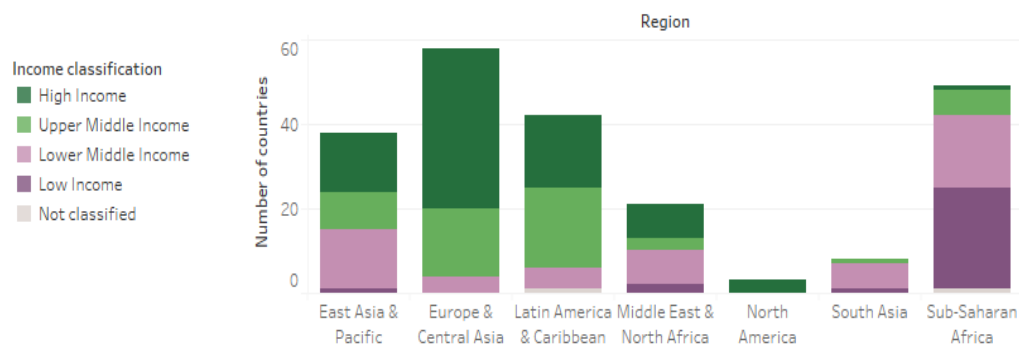
How to cite: Rofiuddin, M. (2024). Analisis ketimpangan pendapatan di negara middle income dan high income: Pendidikan, pengangguran, upah, dan inflasi. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 4(2), 342–352. <https://doi.org/10.53088/jerps.v4i2.746>

## 1. Pendahuluan

Ketimpangan antar negara merupakan isu yang dinamis dan menjadi salah satu isu penting yang mendapat perhatian global. Kondisi tersebut tidak lepas karena ketimpangan telah menciptakan isu-isu lain yang berkorelasi erat dengan ketimpangan yang ada di negara-negara tersebut. Ketimpangan yang terjadi antarnegara pada dasarnya bukan hanya ketimpangan dari sisi pendapatan, namun juga ketimpangan lainnya seperti halnya ketimpangan keyakan, layanan kesehatan, pendidikan dan layanan keuangan (Dabla-Norris, Kochhar, Suphaphiphat, Ricka, & Tsounta, 2015). Dimana kesemua isu ketimpangan, khususnya ketimpangan pendapatan memegang peranan yang krusial dalam tatanan ekonomi global.



Ketimpangan pendapatan antar negara mencerminkan adanya ketidaksamaan dalam hal distribusi sumber daya ekonomi (Davies & Shorrocks, 2018; Firebaugh, 2000). Hal tersebut sekilas terlihat wajar karena adanya perbedaan input pada faktor produksi akan berdampak pada perbedaan output di negara yang bersangkutan. Namun begitu fenomena ini memiliki dampak lain yang signifikan terhadap perkembangan sosial, ketidakadilan sosial, politik, migrasi, kemiskinan perdagangan, instabilitas ekonomi dan kondisi lainnya di tingkat global (Artige & Cavenaile, 2023; Cingano, 2014). Pada akhirnya kondisi tersebut akan berdampak pada kemajuan ekonomi global dan hubungan antarnegara.



Gambar 1. Klasifikasi negara berdasarkan tingkat pendapatan  
Sumber: World bank

Gambar 1. Menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan cenderung mempunyai pola yang mengelompok. Artinya negara yang pendapatannya tinggi akan cenderung dampingan dengan yang tinggi juga, sebaliknya berlaku demikian. Kondisi ini tentu tidak lepas dari faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan itu sendiri.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi ketimpangan pendapatan suatu negara, beberapa di antaranya, yaitu pendidikan, upah, inflasi, dan pengangguran. Tingkat pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan pengurangan ketimpangan pendapatan. Upah yang adil dan berkelanjutan dapat membantu memperkecil kesenjangan pendapatan di antara individu dan negara-negara. Inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli masyarakat dan berdampak negatif pada distribusi pendapatan. Tingkat pengangguran yang tinggi dapat menciptakan tekanan sosial dan ekonomi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan ketimpangan pendapatan di suatu negara. Sehingga perlu pengelolaan yang baik terhadap pada faktor tersebut agar berdampak baik terhadap ketimpangan pendapatan.

Era globalisasi telah memberikan akses seluas-luasnya kepada semua negara untuk saling bekerjasama dalam hal peningkatan sumber daya manusia, perdagangan, mobilitas penduduk, pertukaran teknologi, serta kondisi lainnya. Globalisasi juga berdampak pada perekonomian, kemakmuran, politik, lingkungan, kemiskinan, lapangan kerja dan lainnya (Demir, Canakci, & Egri, 2020; Heintz, 2006). Kondisi tersebut pada gilirannya akan berdampak pada distribusi pendapatan antarnegara.

Oleh karena itu kajian tentang pendidikan, pengangguran, upah dan inflasi terhadap ketimpangan pendapatan sangat perlu dan sesuai dalam konteks globalisasi ekonomi saat ini. Terlebih untuk memahami isu-isu dalam dunia internasional, maka membandingkan level antara negara menjadi sangat penting, baik negara dengan level *high income* dan *middle income*, atau perbandingan lainnya. Maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak belanja pendidikan, peran upah, hubungan antara inflasi, dan dampak pengangguran terhadap ketimpangan pendapatan di negara-negara *middle income* dan *high income*.

## 2. Tinjauan Pustaka

### Perbedaan Pendapatan

Perbedaan pendapatan suatu negara jika mengacu pada model Solow yang memasukkan modal manusia dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y(t) = K(t)^\alpha [A(t)H(t)]^{1-\alpha}$$

Y, K, dan A sama seperti model Solow: Y adalah output, K adalah modal, dan A adalah efektivitas tenaga kerja. H adalah stok sumber daya manusia (Romer, 2012). Artinya, ini adalah kontribusi total pekerja dengan tingkat keahlian berbeda terhadap produksi. Termasuk juga keterampilan yang dimiliki oleh individu dan keterampilan yang diperoleh.

Sumber daya manusia pada dasarnya tergantung pada jumlah pekerja dan fungsi yang membentuknya, yang dapat dituliskan sebagai berikut

$$H(t) = L(t)G(\bullet)$$

Dimana L adalah jumlah pekerja dan  $G(\bullet)$  adalah fungsi yang membentuk modal manusia per pekerja. Salah satu faktor pembentuk  $G(\bullet)$  yaitu pendidikan ( $E$ ), rasionalisasinya makin tinggi pendidikan yang dimiliki seorang pekerja, makin besar pula human capital yang dimilikinya. Salah satu penentu  $G(\bullet)$  lainnya, yaitu upah, upah yang baik, maka akan berdampak pada aktivitas lainnya yang baik, yang pada akhirnya akan berdampak pada human capital yang baik. Adapun hal lain yang dapat dijelaskan yaitu L jumlah pekerja, di mana banyaknya pekerja akan berdampak baik pada human capital, dan sebaliknya banyaknya pengangguran akan berdampak tidak baik terhadap *human capital*.

Faktor lainnya yang dapat berpengaruh terhadap output, yaitu kenaikan harga. Dampak dari inflasi dapat dilihat dari sudut *agregat suplay* yang dapat mempengaruhi output produksi dalam suatu negara. Namun, begitu pergerakan kenaikan harga tidak akan selalu baik, karena akan berkaitan dengan *agregat demand*. Maka penting untuk mengolah sedemikian rupa agar inflasi membawa kebaikan pada output.

Berdasarkan uraian diatas maka besarnya output dalam produksi tergantung pada inputnya. Dengan kata lain besarnya pendapatan tergantung pada faktor inputnya.

Namun, adanya perbedaan besarnya input pada produksi akan menciptakan perbedaan pendapatan.

### **Pendidikan dan Ketimpangan Pendapatan**

Pendidikan menjadi salah satu faktor input dalam menentukan outputnya, dalam hal ini pendapatan (Romer, 2012). Seharusnya kuantitas maupun kualitas pendidikan akan mendorong pada peningkatan pendapatan. Kondisi tersebut sesuai dengan hasil studi yang menunjukkan bahwa pendidikan dan ketimpangan pendapatan berhubungan negatif signifikan (Hovhannisyanyan, Castillo-Ponce, & Valdez, 2019). Namun, temuan lainnya sekilas terlihat aneh, di mana pendidikan mempunyai dampak positif terhadap ketimpangan pendapatan, namun tidak berdampak signifikan terhadap ketimpangan pengeluaran (N. Alves, 2012). Hasil studi lainnya juga menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan apa pun yang mungkin dilakukan kemungkinan besar hanya mempunyai dampak kecil terhadap ketimpangan pendapatan (Breen & Chung, 2015). Artinya pendidikan masih menjadi tanda tanya terkait, hal yang kurang sesuai, karena harusnya faktor input dalam teori produksi itu berpengaruh positif.

Keraguan terkait peran pendidikan, dibantah oleh hasil studi yang melihat dari sisi kebijakan anggaran pendidikan. Hasil di Eropa Barat belanja pendidikan dapat mengurangi ketimpangan pendapatan (Georgiou, 2010). Begitu juga hasil studi lainnya yang menunjukkan bahwa peningkatan pengeluaran pendidikan publik dapat mengurangi ketidaksetaraan pendapatan (Artige & Cavenaile, 2023; Gallice & Grillo, 2019). Di Afrika sub-Sahara menemukan bahwa peningkatan pengeluaran pemerintah menyebabkan peningkatan pendapatan (Panton-Ntshona, 2021). Kondisi tersebut memperjelas bahwa pendidikan, yang diproksi dari belanja pendidikan mempunyai dampak yang baik terhadap penurunan ketimpangan pendapatan.

Belanja pendidikan jika dilihat dari level pendapatan negara akan mempunyai cerita lain. Hasil studi menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara pendidikan dan kesenjangan di negara-negara berpendapatan tinggi dan rendah, namun hubungan negatif di negara-negara berpendapatan menengah (Olupona, 2018). Penelitian lain pada negara-negara maju OECD menunjukkan bahwa pengeluaran pendidikan publik mengurangi ketimpangan pendapatan, sedangkan untuk negara berkembang, ini meningkatkan ketimpangan pendapatan (Jianu, 2020). Hasil studi ini memberikan gambaran ada tidak konsisten hubungan antara pendidikan dan ketimpangan pendapatan, namun begitu juga menunjukkan bahwa belanja pendidikan menjadi faktor penting dalam rangka penurunan ketimpangan pendapatan suatu negara.

### **Pengangguran dan Ketimpangan Pendapatan**

Hubungan antara pengangguran dan ketimpangan pendapatan menjadi isu dalam perekonomian, khususnya ketika berbicara masalah pendapatan pada masing-masing negara. Hasil studi telah menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengangguran dan ketimpangan pendapatan (Gustafsson & Johansson, 1999). Berbeda dengan studi lainnya yang menggambarkan bahwa peningkatan pengangguran struktural memiliki dampak yang sangat besar terhadap ketimpangan

pendapatan (Rubens Penha Cysne, 2009). Hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam dalam beberapa kasus, tingkat pengangguran mungkin tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, di kasus yang lain pengangguran memiliki dampak yang besar terhadap ketimpangan pendapatan.

Indikasi kuatnya hubungan antara pengangguran dan ketimpangan sebagaimana studi (Sheng, 2011) yang menemukan bahwa terdapat korelasi positif antara tingkat pengangguran dan ketimpangan pendapatan. Studi lainnya juga menunjukkan bahwa terhadap dampak positif dari pengangguran terhadap ketimpangan pendapatan (Haini, Musa, Wei Loon, & Basir, 2023; Zaroki, Yousefi Barfurushi, & Yadollahi Otaghsara, 2023). Dalam jangka panjang pengangguran juga mempunyai dampak positif yang signifikan secara statistik terhadap ketimpangan (Onafowora & Owoye, 2017). Tingkat pengangguran yang tinggi memperburuk dampak buruk ketimpangan pendapatan terhadap ketahanan pangan. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa peningkatan pada pengangguran akan berdampak buruk terhadap memburuknya ketimpangan pendapatan. Kondisi ini memberikan mengindikasikan kuat bahwa hubungan antara pengangguran dan ketimpangan patut untuk selalu diperhatikan.

### **Upah dan Ketimpangan Pendapatan**

Upah menjadi salah satu faktor utama atau pendorong dalam meningkatnya ketimpangan pendapatan di berbagai negara (G. Alves, Brum, & Yapor, 2013). Hasil studi telah menemukan bahwa peningkatan upah minimum mengurangi ketimpangan pendapatan, terutama di bagian bawah distribusi pendapatan (Engelhardt & Purcell, 2021; Teal, 2019). Begitu juga studi yang dilakukan di Brasil yang menghasilkan bahwa upah minimum dapat mengurangi kemiskinan dan ketimpangan (Sotomayor, 2021). Tentu dengan demikian penting untuk selalu ada peningkatan upah dari waktu, karena peningkatan upah secara signifikan menyebabkan pengurangan substansi dalam ketimpangan pendapatan (Engbom & Moser, 2022).

Kenaikan upah pada dasarnya diharapkan mengurangi ketimpangan pendapatan, namun tidak selalu demikian. Hasil studi menunjukkan bahwa kenaikan upah minimum pada awalnya dapat mengurangi ketimpangan pendapatan, namun ada saatnya dampaknya mulai berbalik (Litwin, 2015). Selain itu, efektivitas upah minimum dalam mengurangi ketimpangan pendapatan mungkin tergantung pada levelnya, dengan nilai efektivitas maksimum di mana efeknya mulai berbalik dengan sendirinya (Volscho Jr, 2005). Kondisi ini memperjelas bahwa peningkatan upah memiliki pengaruh yang bervariasi, dan sekaligus memberikan sinyal penting sebagai alat yang efektif dalam mengurangi ketimpangan pendapatan suatu negara.

### **Inflasi dan Ketimpangan Pendapatan**

Hubungan Inflasi dan ketimpangan pendapatan sangat bervariasi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa inflasi memiliki hubungan negatif atau mempunyai dampak terhadap peningkatan ketimpangan pendapatan (Sintos, 2023). Sementara penelitian lain di negara-negara BRICS menggambarkan bahwa kenaikan harga dapat meningkatkan ketimpangan pendapatan (Berisha, Gupta, & Meszaros, 2020). Temuan lain juga menegaskan bahwa inflasi memiliki lebih banyak dampak pada ketimpangan

pendapatan (Zheng, 2020). Hasil studi tersebut sekaligus memberikan pernyataan bahwa inflasi menjadi salah penentu terkait adanya perbedaan pendapatan atau ketimpangan pendapatan pada suatu negara.

Dukungan terkait posisi inflasi dalam mempengaruhi ketimpangan pendapatan, berdasarkan hasil studi bahwa inflasi yang lebih tinggi dapat menyebabkan ketimpangan pendapatan yang lebih rendah (Chang, Lin, Savitski, & Tsai, 2022). Namun temuan lainnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara inflasi dan ketimpangan pendapatan (Rubens P Cysne, Maldonado, & Monteiro, 2005). Variasi hubungan lainnya digambarkan bahwa Inflasi mungkin memiliki efek yang meningkat, menurun, atau berbentuk U pada ketimpangan pendapatan (Zheng, Wan, & Huang, 2023). Sementara dari sisi kausalitas ditemukan bahwa tidak terdapat kausalitas Granger dua arah antara inflasi dan ketimpangan pendapatan dalam jangka pendek, namun terdapat kausalitas Granger dua arah dalam jangka panjang baik untuk negara maju maupun negara berkembang (Siame-Namini & Hudson, 2019). Temuan ini memberikan gambaran bahwa inflasi mempunyai peran penting dalam penentuan besar kecilnya ketimpangan pendapatan pada suatu negara. Baik yang berpengaruh positif maupun negatif, bahwa kausalitas keduanya.

### 3. Metode Penelitian

#### Definisi Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu ketimpangan pendapatan. adapun variabel independennya meliputi pendidikan, pengangguran, upah dan inflasi. selain itu juga dummy yang mengklasifikasi level pendapatan negara.

- Ketimpangan pendapatan: (gini): ketimpangan diukur berdasarkan indek gini, yang merupakan ukuran distribusi pendapatan atau konsumsi di antara individu atau rumah tangga dalam suatu ekonomi yang menyimpang dari distribusi yang sama sempurna, nilainya antara 0-100, semakin mendekati 100 menandakan ketimpangan mutlak (satuan poin).
- Pendidikan (educ\_exp) diukur berdasarkan rasio pengeluaran pemerintah umum untuk pendidikan terhadap total pengeluaran pemerintah umum untuk semua sektor (satuan persen)
- Pengguran (unemp\_ilo), pengukurannya mengacu pada bagian dari angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan tetapi tersedia untuk dan mencari pekerjaan (satuan persen)
- Upah (wage) diukur berdasarkan upah dan gaji pekerja atas pekerjaan yang melekat pada pekerja berdasarkan kontrak kontrak kerja eksplisit atau implisit yang memberi mereka remunerasi dasar yang tidak secara langsung bergantung pada pendapatan unit tempat mereka bekerja (satuan persen).
- Inflasi (infl): diukur dengan indeks harga konsumen mencerminkan persentase perubahan tahunan dalam biaya kepada konsumen rata-rata untuk memperoleh barang dan jasa yang dapat diperbaiki atau diubah pada interval tertentu (satuan persen)



- Dummy: merupakan level negara berdasarkan tingkat pendapatan yang diklasifikasikan pada level *middle income* (0) dan *high income* (1)

### Jenis dan Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang meliputi data ketimpangan pendapatan, pengangguran, upah dan inflasi pada tahun 2020. Dipilihnya tahun 2020, karena pada tahun tersebut merupakan tahun Covid19, yang terjadi pada hampir seluruh negara, serta adanya pembatasan aktivitas di dunia internasional. Sementara data bersumber dari World Bank.

### Teknik Analisis dan Pengolahan Data

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Karena regresi mampu melihat pengaruh variabel independen terhadap dependennya. Adapun model persamaan dalam penelitian yaitu

$$gini_i = \beta_0 + \beta_1 educ\_exp_i + \beta_2 unempl_i + \beta_3 wage_i + \beta_4 infl_i + u_t$$

Selanjutnya dalam rangka melihat perbedaan berdasarkan level negara (dummy) maka persamaan penelitian dapat dituliskan sebagai berikut

$$gini_i = \beta_0 + \beta_1 educ\_exp_i + \beta_2 unempl_i + \beta_3 wage_i + \beta_4 infl_i + \beta_4 dummy + u_t$$

Selanjutnya untuk melihat pengaruh masing-masing dalam penelitian ini menggunakan uji validitas pengaruh (t test), dan pengolahannya dilakukan dengan bantuan software statistik.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1. Hasil penelitian

Hasil statistik deskriptif pada penelitian ini sebagaimana pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
gini	44	34,050	6,906	24,00	53,500
educ_exp	44	12,418	3,392	7,460	21,539
unemp	44	7,400	3,703	1,100	16,430
wage	44	72,771	19,271	23,800	96,130
infl	44	1,744	2,248	-1,247	9,756

Hasil perhitungan menggambarkan nilai rata-rata ketimpangan pendapatan di negara level *high income* dan *middle income* sekitar 34,059, belanja pada bidang pendidikan mencapai angka 12.418 persen dari seluruh belanja pemerintah, inflasi mencapai angka 1.744 persen, pengangguran besarnya mencapai 7.400 persen, dan selanjutnya upah mencapai angka 72.772 persen. Sebaran data yang dapat diukur dari standar deviasi, jika dihitung koefisien variasinya, maka standar deviasi yang paling kecil hanya pada gini indeks sebesar 20.282%. Adapun hasil estimasi pada model ini sebagaimana pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi

Variabel	Model 1	Model 2
educ_exp	0,411   (0,298)	0,367   (0,304)
unemp	0,450*   (0,243)	0,452*   (0,244)
wage	-0,154***   (0,051)	-0,121*   (0,065)
infl	-0,346   (0,428)	-0,419   (0,438)
dummy		-2,117   (2,537)
_cons	37,409***   (6,650)	36,851***   (6,709)
N	44	44
adj. R-sq	0,296	0,291
F	5,526	4,526

Note: Standard errors dalam tanda kurung, signifikan \*  $p < 0.10$ , \*\*  $p < 0.05$ , \*\*\*  $p < 0.01$

Berdasarkan hasil estimasi model 1 dan model 2 menunjukkan bahwa pengeluaran pada bidang pendidikan dan inflasi tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan. kondisi ini berarti bahwa adanya peningkatan pada pengeluaran pendidikan dan adanya kenaikan pada inflasi tidak akan berdampak pada perubahan ketimpangan pada masing-masing negara. Begitu juga pada kondisi sebaliknya. Sementara tingkat pengangguran dan upah berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan yang terjadi pada masing-masing negara. Hal tersebut dapat diartikan bahwa peningkatan pada pengangguran akan berdampak pada meningkatnya ketimpangan pendapatan. sementara itu adanya kenaikan pada upah akan berdampak pada penurunan ketimpangan yang ada pada masing-masing negara.

Variabel dummy yang merupakan kategorisasi dari level pendapatan suatu negara menunjukkan tidak signifikan. Artinya negara yang ada pada level *high income* dan *middle income* menunjukkan tidak ada perbedaan dalam hal ketimpangan pendapatan. Artinya mempunyai perilaku yang sama ketimpangan pendapatan yang terjadi pada masing-masing negara.

#### 4.2. Pembahasan

Secara empiris hasil belanja pendidikan pada penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa belanja mempunyai pengaruh terhadap ketimpangan pendapatan (N. Alves, 2012; Artige & Cavenaile, 2023; Breen & Chung, 2015; Gallice & Grillo, 2019; Georgiou, 2010; Hovhannisyanyan et al., 2019; Jianu, 2020; Olupona, 2018; Panton-Ntshona, 2021). Kondisi ini menjadi catatan penting dalam rangka pemerataan pendapatan. perlu ada yang dievaluasi secara menyeluruh karena pada dasarnya belanja pendidikan akan berdampak baik pada pengembangan sumber daya manusia yang pada akhirnya berdampak pada penurunan ketimpangan pendapatan.

Hasil pengangguran dalam penelitian sejalan dengan penelitian yang sebelumnya, yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh pengangguran terhadap ketimpangan pendapatan (Rubens Penha Cysne, 2009; Haini et al., 2023; Onafowora & Owoye, 2017; Sheng, 2011; Zaroki et al., 2023). Artinya pengangguran menjadi masalah bagi setiap negara, karena akan menjadi input yang tidak baik dalam menghasilkan output. Sehingga perlu ada program-program atau kebijakan yang baik dan tepat dalam hal



peningkatan skill tenaga kerja. Selain itu perlu peningkatan peluang kerja agar masalah pengangguran menjadi lebih berkurang.

Keberadaan upah sebagai pendorong dalam mengurangi ketimpangan dalam penelitian ini terbukti. secara empiris hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa meningkatnya upah berdampak baik pada penurunan ketimpangan pendapatan (G. Alves et al., 2013; Engbom & Moser, 2022; Engelhardt & Purcell, 2021; Sotomayor, 2021; Teal, 2019). Sehingga sangat penting bagi negara untuk selalu mendorong peningkatan upah. Namun begitu yang perlu menjadi catatan bahwa perubahan tingkat upah akan banyak berhadapan dengan faktor lain yang bersinggungan. Sehingga perlu perhitungan yang tepat dalam peningkatan tersebut.

Inflasi secara empiris tidak sejalan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan (Berisha et al., 2020; Chang et al., 2022; Rubens P Cysne et al., 2005; Siami-Namini & Hudson, 2019; Sintos, 2023; Zheng, 2020; Zheng et al., 2023). Kondisi ini menggambarkan bahwa adanya perubahan harga tidak berdampak pada ketimpangan. Hal tersebut bisa jadi karena adanya kebijakan yang tepat dari sisi moneter dan begitu juga dari sisi fiskal.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan yaitu tingkat pengangguran dan upah. Adanya upaya yang baik dan tepat kepada kedua faktor tersebut akan berdampak baik pada pemerataan pendapatan antar negara. Sementara perubahan pada pengeluaran pendidikan dan inflasi tidak berdampak pada perubahan ketimpangan pendapatan.

Peneliti menyadari bahwa studi ini mempunyai keterbatasan, pertama ketersediaan data, terutama data ketimpangan yang tidak semua negara menyajikannya. Selanjutnya, penelitian ini hanya terbatas pada tahun 2020 yang merupakan tahun covid19. Dan terakhir model belum menganalisis pada jangka panjang maupun jangka pendek

## Ucapan terimakasih

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung

## Referensi

- Alves, G., Brum, M., & Yapor, M. (2013). Wage inequality on the rise: the role of workers' characteristics. *Journal of Income Distribution*, 22(2), 99–123.
- Alves, N. (2012). The impact of education on household income and expenditure inequality. *Applied Economics Letters*, 19(10), 915–919. <https://doi.org/10.1080/13504851.2011.607125>
- Artige, L., & Cavenaile, L. (2023). Public education expenditures, growth and income inequality. *Journal of Economic Theory*, 209, 105622. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jet.2023.105622>

- Berisha, E., Gupta, R., & Meszaros, J. (2020). The impact of macroeconomic factors on income inequality: Evidence from the BRICS. *Economic Modelling*, 91, 559–567. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.econmod.2019.12.007>
- Breen, R., & Chung, I. (2015). Income inequality and education. *Sociological Science*, 2(Aug 2015).
- Chang, J.-J., Lin, H.-Y., Savitski, D. W., & Tsai, H.-F. (2022). Inflation And Inequality In A Growing Economy With Cash And Credit Goods. *Macroeconomic Dynamics*, 26(3), 579–612. <https://doi.org/DOI: 10.1017/S1365100520000309>
- Cingano, F. (2014). *Trends in income inequality and its impact on economic growth*. (OECD Social, Employment and Migration Working Papers, No. 163). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1787/5jxrjncwxv6j-en>
- Cysne, Rubens P, Maldonado, W. L., & Monteiro, P. K. (2005). Inflation and income inequality: A shopping-time approach. *Journal of Development Economics*, 78(2), 516–528. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jdeveco.2004.09.002>
- Cysne, Rubens Penha. (2009). On The Positive Correlation Between Income Inequality And Unemployment. *The Review of Economics and Statistics*, 91(1), 218–226. Retrieved from <http://www.jstor.org/stable/25651330>
- Dabla-Norris, M. E., Kochhar, M. K., Suphaphiphat, M. N., Ricka, M. F., & Tsounta, M. E. (2015). *Causes and consequences of income inequality: A global perspective*. International Monetary Fund.
- Davies, J., & Shorrocks, A. (2018). Comparing global inequality of income and wealth. *Inequality in the Developing World*, 49–73.
- Demir, I., Canakci, M., & Egri, T. (2020). *Globalization and Economic Growth BT - Decent Work and Economic Growth* (W. Leal Filho, A. M. Azul, L. Brandli, A. Lange Salvia, & T. Wall, Eds.). [https://doi.org/10.1007/978-3-319-71058-7\\_90-1](https://doi.org/10.1007/978-3-319-71058-7_90-1)
- Engbom, N., & Moser, C. (2022). Earnings Inequality and the Minimum Wage: Evidence from Brazil. *American Economic Review*, 112(12), 3803–3847. <https://doi.org/10.1257/aer.20181506>
- Engelhardt, G. V, & Purcell, P. J. (2021). The minimum wage and annual earnings inequality. *Economics Letters*, 207, 110001.
- Firebaugh, G. (2000). The trend in between-nation income inequality. *Annual Review of Sociology*, 26(1), 323–339.
- Gallice, A., & Grillo, E. (2019). A model of educational investment, social concerns, and inequality. *The Scandinavian Journal of Economics*, 121(4), 1620–1646.
- Georgiou, M. N. (2010). Education Spending and Income Inequality-An Empirical Analysis for Western Europe (1995-2006). *Available at SSRN 1557325*.
- Gustafsson, B., & Johansson, M. (1999). In Search of Smoking Guns: What Makes Income Inequality Vary over Time in Different Countries? *American Sociological Review*, 64(4), 585–605. <https://doi.org/10.1177/000312249906400408>
- Haini, H., Musa, S. F. P. D., Wei Loon, P., & Basir, K. H. (2023). Does unemployment affect the relationship between income inequality and food security? *International Journal of Sociology and Social Policy*, 43(1/2), 48–66. <https://doi.org/10.1108/IJSSP-12-2021-0303>

- Heintz, J. (2006). *Globalization, economic policy and employment: Poverty and gender implications*.
- Hovhannisyan, A., Castillo-Ponce, R. A., & Valdez, R. I. (2019). The determinants of income inequality: The role of education. *Scientific Annals of Economics and Business*, 66(4), 451–464.
- Jianu, I. (2020). The impact of government health and education expenditure on income inequality in European Union. *ArXiv Preprint ArXiv:2007.11409*.
- Litwin, B. S. (2015). *Determining the effect of the minimum wage on income inequality*.
- Olupona, T. (2018). The Impact of Education on Income Inequality. Available at SSRN 3485523.
- Onafowora, O., & Owoye, O. (2017). A panel vector AutoRegression analysis of income inequality dynamics in each of the 50 states of USA. *International Journal of Social Economics*, 44(6), 797–815. <https://doi.org/10.1108/IJSE-06-2015-0154>
- Panton-Ntshona, S. (2021). *Does Education Matter for Income Inequality? Evidence from Sub-Saharan Africa*. Faculty of Commerce.
- Romer, D. (2012). *Advanced macroeconomics* (Fourth Edi). McGraw-Hill.
- Sheng, Y. (2011). Unemployment and income inequality: A puzzling finding from the US in 1941-2010. Available at SSRN 2020744.
- Siame-Namini, S., & Hudson, D. (2019). Inflation and income inequality in developed and developing countries. *Journal of Economic Studies*, 46(3), 611–632. <https://doi.org/10.1108/JES-02-2018-0045>
- Sintos, A. (2023). Does inflation worsen income inequality? A meta-analysis. *Economic Systems*, 101146. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ecosys.2023.101146>
- Sotomayor, O. J. (2021). Can the minimum wage reduce poverty and inequality in the developing world? Evidence from Brazil. *World Development*, 138, 105182. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2020.105182>
- Teal, A. (2019). Assessing the impact of minimum wage on income inequality. *UGA Journal of Economics*, 1(2).
- Volscho Jr, T. W. (2005). Minimum wages and income inequality in the American states, 1960--2000. *Research in Social Stratification and Mobility*, 23, 343–368.
- Zaroki, S., Yousefi Barfurushi, A., & Yadollahi Otaghsara, M. (2023). Fiscal illusion and income inequality: an empirical investigation. *International Journal of Social Economics*, ahead-of-p(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/IJSE-05-2022-0311>
- Zheng, Z. (2020). Inflation and income inequality in a Schumpeterian economy with menu costs. *Economics Letters*, 186, 108524. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.econlet.2019.07.009>
- Zheng, Z., Wan, X., & Huang, C.-Y. (2023). Inflation and income inequality in a Schumpeterian economy with heterogeneous wealth and skills. *Economic Modelling*, 121, 106193. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.econmod.2023.106193>